

Kajian Manfaat Implementasi Program Pamsimas di Desa Pekuncen, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal

K. Yasmine¹, M. Rahdriawan²

^{1,2} Universitas Diponegoro, Semarang

Article Info:

Received: 30 September 2019

Accepted: 30 June 2020

Available Online: 6 August 2020

Keywords:

Pamsimas, Benefits,
Implementation

Corresponding Author:

Kemala Yasmine
Diponegoro University,
Semarang, Indonesia
Email:
kemalayasmine11@gmail.com

Abstract: *Pekuncen Village is one of the villages in Kendal Regency that implements a Community-Based Water and Sanitation Program called the Pamsimas which has been running for two years. During this period, there was no doubt a change in water supply before and after the existence of its. This study aims to determine the benefits of implementing the Pamsimas program in Pekuncen Village. The method used is a quantitative method with data collection techniques through questionnaires to all Pamsimas recipient communities in this village, as many as 115 respondents. Besides, interviews also conducted with the clean water manager in this research area. The analysis technique used is descriptive analysis, with a breakdown of the data obtained using a frequency distribution. The results of this study indicate that after the implementation of the Pamsimas program in Pekuncen Village has positive impacts and benefits for the local community. The effect is in the form of increasing community participation, increasing access to clean water in cities: improving public health figures and organizing the program in an organized manner.*

Copyright © 2016 TPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a

Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Yasmine, K., & Rahdriawan, M. (2020). Kajian Manfaat Implementasi Program Pamsimas di Desa Pekuncen, Kecamatan Pegandon, Kabupaten Kendal. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 9(3), 187–197.

1. PENDAHULUAN

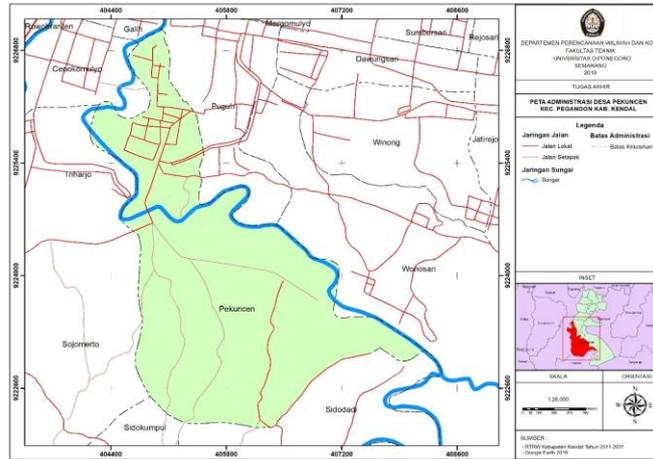
Pada saat ini, meskipun investasi di sebagian besar wilayah perkotaan tinggi, akan tetapi jumlah penduduk dengan tingkat ketersediaan air bersih dan akses sanitasi yang rendah masih meningkat dari tahun ke tahun (Beauséjour, 2009; Takala, 2017). Oleh karena itu, penyediaan air minum dan sanitasi masyarakat (Pamsimas) merupakan salah satu program pemerintah Indonesia sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut. Program Pamsimas di Indonesia merupakan salah satu upaya Pemerintah Indonesia untuk mewujudkan salah satu tujuan dari SDGs yaitu Air Bersih dan Sanitasi yang Layak. Program ini telah menjadi program andalan nasional (pemerintah pusat dan pemerintah daerah) yang bertujuan untuk dapat meningkatkan akses penduduk pedesaan dalam memenuhi kebutuhan air minum dan sanitasi yang layak dengan menggunakan pendekatan berbasis masyarakat. Pendekatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat telah berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat ini, secara umum telah meningkatkan ketepatan, transparansi dan akuntabilitas Program Pamsimas (Dirjen Cipta Karya, 2012; Kasri Rahmi, Wirutomo, Kusnopotranto, & Moersidik Setyo, 2017; Murjanto, 2006).

Program Pamsimas telah berjalan hampir 11 tahun dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Implementasi program Pamsimas ini mengalami pasang surut dan mengalami beberapa permasalahan. Banyak diantara desa-desa yang menjadi desa Pamsimas dapat menjalankan program ini dengan baik, dan sesuai dengan indikator-indikator capaian yang diinginkan. Namun, masih banyak juga desa-desa yang mengalami permasalahan pada saat implementasi program Pamsimas ini berlangsung. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai evaluasi implementasi program Pamsimas, yang lebih mengarah pada evaluasi ketidakefektifan implementasi program Pamsimas (Astuti & Rahdriawan, 2013 ; Fitriyani & Rahdriawan, 2015; Trenggono & Wahyono, 2017). Salah satu yang perlu diperhatikan dalam penelitian lagi adalah manfaat implementasi program Pamsimas, untuk menjelaskan perubahan sebelum dan sesudah

program. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang membahas manfaat implementasi Pamsimas berdasarkan hasil temuan lapangan dan analisis dari indikator penentu penilaian manfaat implementasi program Pamsimas.

Kabupaten Kendal merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang juga menerapkan Program Pamsimas guna meningkatkan akses pelayanan air bersih dan sanitasi yang layak. Sejak tahun 2008 hingga tahun 2019 Pamsimas di Kabupaten Kendal telah diterapkan di 127 desa yang tersebar di seluruh desa di Kabupaten Kendal. Sedangkan di tahun 2019, program Pamsimas ditargetkan dibangun di 15 desa yang berada di 10 kecamatan di Kabupaten Kendal. Adapun Gambar 1 adalah menunjukkan Peta Administrasi Desa Pekuncen.

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Pekuncen (SHP Kabupaten Kendal 2018)



Desa Pekuncen merupakan salah satu desa di Kecamatan Pegandon yang menerapkan program Pamsimas sebagai sarana pemenuhan air bersih dan sanitasi. Program Pamsimas di Desa Pekuncen telah dibangun sejak tahun 2017 dan termasuk dalam Program Pamsimas III. Program Pamsimas yang ada di Desa Pekuncen ini diprakarsai karena adanya permasalahan air bersih di Desa Pekuncen, utamanya pada saat musim kemarau. Pada saat musim kemarau, di Desa Pekuncen mengalami kekeringan. Pusat terparah terjadinya kekeringan pada saat musim kemarau terletak di Dukuh Prongkol (RW 01). Selain itu, Dukuh Prongkol ini juga tidak dapat tersalurkan air bersih yang berasal dari PDAM, karena letaknya yang cukup sulit dijangkau untuk pengeboran sumber air dari PDAM. Sebelum adanya program Pamsimas, masyarakat di Desa Pekuncen, khususnya di Dukuh Prongkol, menggunakan sumber air yang berasal dari sumur gali dan sumur bor. Namun sumur-sumur tersebut, sering kering, terutama pada saat musim kemarau. Pemerintah pada awalnya memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan bantuan air dari tangki air yang datang ke Dukuh Prongkol. Kemudian pada tahun 2017, masyarakat bersama pemerintah Desa Pekuncen melakukan inisiatif untuk mengajukan proposal pembangunan program Pamsimas di Desa Pekuncen ini.

Selain itu, permasalahan yang terjadi pada implementasi program Pamsimas Desa Pekuncen saat ini adalah kurang terawatnya sarana prasarana Pamsimas di Desa Pekuncen ini. Salah satu penyebabnya dimungkinkan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang program Pamsimas serta pemikiran masyarakat bahwa setelah sarana Pamsimas tersebut dibangun, bukanlah lagi menjadi tanggung jawab masyarakat, namun merupakan tanggung jawab pengelola Pamsimas (BPSPAM). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, implementasi program Pamsimas di Desa Pekuncen ini telah berhasil berjalan. Namun, perlu dikaji lebih lanjut, bagaimana manfaat yang dihasilkan dari adanya implementasi program Pamsimas. Nilai manfaat implementasi program Pamsimas ini dapat dilihat dengan menganalisis *output*, *outcome* dan *impact*. Analisis tersebut dapat dinilai dengan melihat indikator manfaat Pamsimas yaitu sarana prasarana program Pamsimas, partisipasi masyarakat, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta peran BPSPAM selaku badan pengelola Pamsimas.

Melihat fenomena tersebut, muncul pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana manfaat implementasi Program Pamsimas di Desa Pekuncen, Kecamatan Pegandon, Kendal? Berdasarkan pertanyaan ini,

terumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu mengkaji manfaat implementasi program Pamsimas di Desa Pekuncen.

2. DATA DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian yang dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan (Sabatier, 1986; Sugiyono, 2018). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang spesifik dan sistematis sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Pengumpulan data diperoleh dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini berupa observasi yang dilakukan di wilayah studi, penyebaran kuisioner, serta wawancara pada ketua BPSMAM Desa Pekuncen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian ini. Kebutuhan data disajikan dalam bentuk tabel yang berisi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait implementasi program Pamsimas di Desa Pekuncen. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi, kuesioner dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi sebelumnya, jurnal, laporan penelitian dan juga buku.

Populasi diartikan sebagai keseluruhan analisis yang merupakan objek dari suatu penelitian. Dalam metode penelitian, populasi berkaitan dengan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2007; Nazir, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dukuh Prongkol yang menjadi wilayah penerima manfaat program Pamsimas. Jumlah penduduk di Dukuh Prongkol adalah 148 Kepala Keluarga (KK), sedangkan jumlah penerima manfaat program Pamsimas di Desa Prongkol berjumlah 115 KK. Penelitian ini menggunakan seluruh masyarakat penerima manfaat program Pamsimas di Dukuh Prongkol, Desa Pekuncen yaitu sebanyak 115 KK sebagai obyek penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode sensus, karena populasi yang ada tidak terlalu banyak. Dalam penelitian ini, indikator penelitian yang digunakan adalah indikator kinerja capaian yang dapat dilihat dari indikator kinerja dalam pelaksanaan program Sanimas (Dirjen Cipta Karya, 2016).

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini akan melakukan akumulasi data dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Distribusi Frekuensi. Distribusi frekuensi dalam penelitian digunakan untuk interpretasi data yang telah diperoleh dari hasil survei.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat program Pamsimas dalam penelitian ini dilihat dari *output*, *outcome* dan *impact* berdasarkan variabel penelitian yaitu partisipasi masyarakat, sarana prasarana, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta adanya peran dari badan pengelola. Adapun penjelasan tersebut dapat dilihat dalam *Logical Framework* yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Logical Framework Manfaat Program Pamsimas (Analisis, 2019)

No.	Hierarki Logis	Deskripsi	Indikator	Parameter
1.	<i>Output</i>	Terlaksananya Sosialisasi	Keikutsertaan masyarakat dalam sosialisasi dan pelatihan	Intensitas keikutsertaan masyarakat dalam sosialisasi dan pelatihan
		Terlaksananya Proses Konstruksi	Keikutsertaan masyarakat dalam gotong royong pembangunan sarana prasarana	Intensitas keikutsertaan masyarakat dalam gotong royong pembangunan sarana prasarana
		Terlaksananya Pemanfaatan Sarana Prasarana Pamsimas	Masyarakat menggunakan sarana prasarana Pamsimas dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari	Intensitas masyarakat menggunakan sarana prasarana Pamsimas dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari
		Terbangunnya Sarana Prasarana Pamsimas	Ketersediaan Sarana Prasarana Umum	Tersedianya tower air Pamsimas Tersedianya Sumur Bor Tersedianya PVC

		Tersedianya Pipa Penyalur Air Bersih Pamsimas
	Ketersediaan Sarana di Setiap Rumah	Tersedianya kran air di setiap rumah
	Kondisi Sarana Air Minum	Tersedianya meteran air di setiap rumah Intensitas permasalahan pada sarana dan prasarana Kondisi tower air Pamsimas Intensitas pembersihan sarana secara berkala
Bertambahnya Jumlah Sambungan Rumah	Sambungan Rumah	Pertambahan jumlah SR setiap tahun
	Cakupan Pelayanan	Persentase pertambahan cakupan layanan per tahun
Kualitas Air Bersih	Kondisi Air Bersih	Persentase kondisi air bersih yang tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa Persentase ada/tidak terjadinya pencemaran air
Kontinuitas Air	Kemudahan akses air bersih	Dapat diakses selama 24 jam Debit air tidak dipengaruhi oleh cuaca
Pemenuhan Debit Air	Debit Air yang Terpenuhi	Penggunaan air per bulan luran per bulan
	Cuci Tangan Pakai Sabun	Intensitas cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah berkegiatan
	Stop BABS	Ketersediaan jamban pribadi di rumah
Masyarakat Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Angka Penyakit Diare	Sistem pembuangan Penurunan angka penyakit diare setelah adanya program Pamsimas
	Lembaga SPAM yang terstruktur	Jumlah anggota BPSPAM
Terbentuknya Kelembagaan Pengelolaan SPAM	Kondisi Keuangan dan Sarana Prasarana Program	Pelaporan kondisi sarana prasarana Pamsimas minimal satu bulan sekali
Adanya Laporan Keuangan dan Kondisi Sarana Prasarana		Pelaporan kondisi keuangan Pamsimas secara berkala minimal satu bulan sekali
Ketahanan Sarana Prasarana Pamsimas	Kondisi Sarana Prasarana	Adanya pengecekan kondisi sarana prasarana secara berkala
2. <i>Outcome</i>	Terwujudnya Implementasi Program Pamsimas Ketersediaan Air Bersih yang Layak dan Berkualitas Masyarakat Terpenuhi Kebutuhannya Pada Air Bersih Meningkatnya Akses Air Bersih Masyarakat Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat Pelayanan Operasional Air Bersih Transparansi BPSPAM tentang Sarana dan Keuangan Masyarakat Mendapatkan Air Bersih yang Berkualitas	
3. <i>Impact</i>	Kontinuitas Program Meningkatnya Partisipasi Masyarakat Perubahan Kesehatan Masyarakat Melalui Air Bersih yang Tersedia Perekonomian Masyarakat Meningkat Peningkatan Kesehatan Masyarakat Terciptanya Kesehatan Lingkungan Terciptanya Pemeliharaan yang Terorganisir Program Pamsimas yang Berkelanjutan	

Analisis Manfaat Partisipasi Masyarakat

Pengelolaan program Pamsimas dilandasi oleh 5 komponen, salah satunya adalah komponen pemberdayaan masyarakat. Masyarakat menjadi aktor utama dalam implementasi program Pamsimas. Masyarakat memiliki peran penuh dalam memutuskan, merencanakan, melaksanakan, mengoperasikan

serta memelihara sarana dan prasarana air minum dan sanitasi yang ada secara swakelola. Program merupakan kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas (Gauthier, 2018; Sagala, Suryaningsih, & Fathurrohman, 2012). Semua program perlu dievaluasi untuk menentukan apakah layanannya telah ditetapkan. Manfaat partisipasi masyarakat dalam implementasi program Pamsimas dapat dilihat dari *output*, *outcome* dan *impact* sebagai berikut dalam Tabel 2.

Tabel 2. Manfaat Partisipasi Masyarakat (Analisis, 2019)

No.	Output	Outcome	Impact
1.	Terlaksananya Sosialisasi Program Pamsimas	Terwujudnya Implementasi Program Pamsimas	
2.	Terlaksananya Konstruksi Pembangunan Sarana Prasarana Pamsimas	Ketersediaan Air Bersih yang Layak dan Berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kontinuitas Program • Meningkatnya Partisipasi Masyarakat
3.	Terlaksananya Pemanfaatan Air Sarana Prasarana Air Bersih	Masyarakat Terpenuhi Kebutuhannya Pada Air Bersih	

Tahap awal pelaksanaan partisipasi masyarakat di Desa Pekuncen adalah dengan mengadakan sosialisasi/penyuluhan oleh pihak kelurahan bersama tim Pakem dengan peserta masyarakat calon penerima manfaat program Pamsimas. Partisipasi diartikan sebagai proses komunikasi dua arah yang berlangsung terus menerus untuk meningkatkan pengertian kepada masyarakat pada suatu proses kegiatan (Canter, 1997; Sabatier, 1986). Canter mendefinisikan partisipasi secara sederhana sebagai komunikasi dari pemerintah kepada masyarakat tentang suatu kebijakan dan sebaliknya. Adapun contoh komunikasi tersebut dapat berisi sosialisasi dan pelatihan penguatan kelembagaan dan administrasi pengelolaan keuangan, sebagaimana terlihat dalam Gambar 2.

Gambar 2. Pelatihan Program Pamsimas (www.pamsimas.org)



Pelaksanaan sosialisasi/penyuluhan program Pamsimas ini dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu pelatihan teknik pembangunan pra-konstruksi, pelatihan pengelolaan administrasi dan keuangan, pelatihan dan penyiapan LKM untuk menjadi BPSPAM, serta pelatihan PHBS. Pada tahap sosialisasi/penyuluhan, masyarakat calon penerima manfaat mengikuti 1-2 kali sosialisasi/penyuluhan sebanyak 60%, 3-4 kali sosialisasi/penyuluhan sebanyak 4 kali, dan sisanya tidak mengikuti, karena belum menggunakan Pamsimas.

Outcome yang dihasilkan dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam sosialisasi/penyuluhan adalah terwujudnya implementasi program. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat mendapatkan pembelajaran dan keterampilan untuk mengelola program dengan baik, sehingga implementasi program Pamsimas dapat berjalan. Pelaksanaan partisipasi pada tahap konstruksi pembangunan dilakukan sebanyak kurang lebih 4 kali dengan cara gotong royong. Pada tahap konstruksi ini, masyarakat tidak bekerja sendiri, namun tetap diawasi oleh fasilitator dan dibantu tim ahli dari tim Pakem. Sebelum pelaksanaan pembangunan konstruksi sarana prasarana Pamsimas ini, masyarakat dipungut biaya awal sebesar

Rp500.000,-/KK untuk kelengkapan sarana prasarana rumah dan pembangunan sarana prasarana Pamsimas secara umum. Adapun penjelasan proses konstruksi sebagaimana dalam Gambar 3.

Gambar 3. Proses Konstruksi Pembangunan Sarana Prasarana (www.pamsimas.org)



Sebanyak 31% masyarakat penerima manfaat Pamsimas mengikuti 1-2 kali kegiatan gotong royong pembangunan sarana prasarana Pamsimas. Sebanyak 37% lainnya mengikuti 3-4 kali kegiatan gotong royong. Manfaat yang dihasilkan dari adanya partisipasi masyarakat dalam gotong royong ini adalah ketersediaan air bersih yang layak dan berkualitas, karena sarana prasarana sebagai sumber daya air bersih telah terbangun.

Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan sarana prasarana Pamsimas dapat terlihat dari penggunaan air bersih Pamsimas untuk kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan sarana prasarana Pamsimas ini juga dapat dilakukan dengan mudah oleh 100% masyarakat penerima manfaat karena alat yang digunakan merupakan alat yang sederhana.

Outcome yang dihasilkan dari adanya pemanfaatan air bersih Pamsimas oleh masyarakat yaitu 100% masyarakat penerima manfaat program Pamsimas telah memanfaatkan air bersih Pamsimas untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, 100% masyarakat penerima manfaat merasa sangat terbantu dengan adanya program Pamsimas di Desa Pekuncen, karena mereka dapat memanfaatkan air bersih untuk pemenuhan kegiatan sehari-hari.

Impact yang dihasilkan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam implementasi program Pamsimas yaitu adanya kontinuitas program dan terjadinya peningkatan partisipasi masyarakat. Kontinuitas terjadi karena masyarakat berperan aktif dalam implementasi program ini. Masyarakat mampu memanfaatkan sarana prasarana Pamsimas dengan baik, dan membuat program Pamsimas di Dukuh Prongkol bertahan selama 2 tahun. Peningkatan partisipasi masyarakat ditandai dengan adanya pemahaman oleh masyarakat bahwa keberadaan Pamsimas di Dukuh Prongkol merupakan hal yang penting, sehingga masyarakat secara sukarela dan swadaya mampu mengelola program Pamsimas dengan baik.

Analisis Manfaat Sarana Prasarana Pamsimas

Sarana prasarana Pamsimas dibangun dengan menggunakan teknologi yang sederhana, tepat guna, dan dapat dikerjakan oleh masyarakat dengan pendampingan dari fasilitator. Manfaat implementasi program Pamsimas dapat dilihat berdasarkan *output*, *outcome* dan *impact* tabel.3

Terbangunnya sarana prasarana Pamsimas sebagai salah satu *output* yang dihasilkan oleh adanya implementasi program Pamsimas dilihat dari 3 indikator yaitu ketersediaan tower air Pamsimas, ketersediaan sarana Pamsimas di setiap rumah serta ketersediaan sarana sanitasi di sekolah percontohan. Sebagaimana terlihat dalam Gambar 4.

Tabel 3. Manfaat Sarana Prasarana Pamsimas (Analisis, 2019)

No.	Output	Outcome	Impact
1.	Terbangunnya Sarana Prasarana Pamsimas	Meningkatnya Akses Air Bersih Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Kesehatan Masyarakat Melalui Air Bersih yang Tersedia • Perekonomian Masyarakat Meningkat
2.	Bertambahnya Jumlah Sambungan Rumah (SR)		
3.	Kualitas Air		
4.	Kontinuitas Air		
5.	Pemenuhan Debit Air		

Gambar 4. (a) Tower Air Pamsimas, (b) PVC Pamsimas, (c) Kran Air Pamsimas, (d) Jamban Sehat Sekolah (Observasi, 2019)

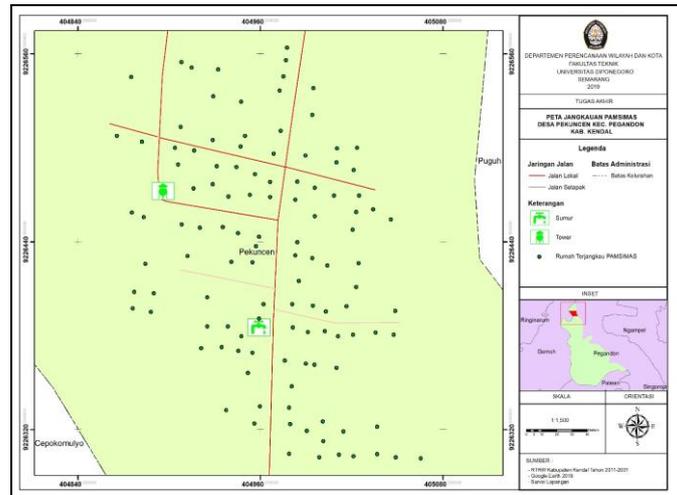
Ketersediaan sarana prasarana umum Pamsimas berupa tower air Pamsimas setinggi 17 meter, PVC sepanjang 778 meters, sumur bor Pamsimas sedalam 132 meter dan sambungan rumah (SR). Tersedianya sarana prasarana rumah Pamsimas berupa kran air, meteran air, dan pompa. Sarana sanitasi yang tersedia di SDN Pekuncen sebagai sekolah percontohan adalah jamban sehat sekolah sebanyak 1 unit dan 3 unit wastafel untuk cuci tangan.

Pertambahan jumlah SR merupakan salah satu *output* dalam implementasi program Pamsimas yang bersifat berkelanjutan. Bertambahnya jumlah SR dapat dilihat dalam dua indikator yaitu angka pertambahan sambungan rumah setiap tahun dan cakupan pelayanan. Pertambahan SR pada implementasi program Pamsimas di Desa Pekuncen, mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Pada tahun awal program (2017) terdapat 84 SR, terjadi kenaikan sebanyak 20 SR pada tahun 2018 menjadi 104, kemudian terjadi penambahan lagi sebanyak 11 SR pada tahun 2019 yaitu 115 SR.

Cakupan pelayanan program Pamsimas mencakup 4 RT (428 jiwa) yang berada di RW 1 dengan persebaran terbanyak berada di RT 1 sebanyak 178 jiwa, RT 2 sebanyak 77 jiwa, RT 3 sebanyak 83 jiwa dan

RT 4 sebanyak 90 jiwa. Cakupan pelayanan program Pamsimas di Desa Pekuncen pada tahun 2019 telah mencapai angka 77%. Adapun persebarannya dapat dilihat dalam Gambar 5.

Gambar 5. Peta Cakupan Pelayanan Pamsimas Desa Pekuncen (Analisis, 2019)



Air dikatakan berkualitas apabila memenuhi syarat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 416/MENKES/PER/IX1990 yaitu tidak berbau, tidak berwarna dan tidak pula berasa. Selain itu, kualitas air dapat dilihat dari kemampuannya untuk diakses selama 24 jam *nonstop* tanpa dipengaruhi cuaca atau kondisi apapun, terpenuhi debit air masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, serta fungsi air bersih untuk kebutuhan masyarakat setiap hari.

Kondisi air dari 107 rumah masyarakat penerima manfaat dalam kondisi air yang tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna. Kondisi air di 8 rumah responden rumah masyarakat penerima manfaat dalam kondisi ketika dimasak mengeluarkan buih putih. Selain itu, pada saat lama tidak dipakai, air yang dikeluarkan akan berwarna hitam. Air bersih Pamsimas difungsikan oleh 82% masyarakat penerima manfaat program untuk kebutuhan sehari-hari (mencuci, mandi, memasak).

Pemenuhan debit air masyarakat di Desa Pekuncen rata-rata adalah 26-50 m³/bulan atau sekitar 866-1666 liter/hari. Jika satu KK terdiri dari 2-6 orang, maka kebutuhan pemenuhan air masyarakat penerima manfaat Pamsimas, sudah terpenuhi dengan baik. Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan program Pamsimas ini adalah Rp1.500,-/m³. Rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan program Pamsimas di Desa Pekuncen adalah Rp21.000,- s.d. Rp50.000,-/bulan. Biaya ini lebih murah jika dibandingkan dengan sumber air bersih lainnya.

Outcome yang dihasilkan adalah meningkatnya akses air bersih masyarakat. Sebesar 77% KK di Dukuh Prongkol terlayani akses air bersih yang bersumber dari Pamsimas. Terjadi peningkatan akses air bersih di Dukuh Prongkol, yang sebelumnya hanya sekitar 45% masyarakat Dukuh Prongkol yang terlayani akses air bersih yang layak, yang bersumber dari air sumur. Masyarakat penerima manfaat Pamsimas dapat mengakses air bersih dengan mudah, karena ketersediaan sarana Pamsimas yang mudah dijangkau.

Impact yang terjadi yaitu perubahan kesehatan melalui air bersih yang tersedia. Hal ini terlihat dari masyarakat memperoleh kualitas air yang baik. 93% masyarakat telah memperoleh kualitas air yang bersih dan dikonsumsi masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Terjadi peningkatan angka kesehatan masyarakat sebesar 99%, tidak terjadi permasalahan penyakit yang disebabkan oleh kualitas air yang buruk. Selain itu, dampak jangka panjang dalam implementasi program adalah penghematan biaya oleh masyarakat, karena biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran iuran Pamsimas lebih murah. Sehingga masyarakat dapat menggunakannya untuk keperluan lain dan dapat ditabung.

Analisis Manfaat PHBS

Promosi PHBS ditujukan pada semua komponen lapisan masyarakat, khususnya kaum perempuan dan anak-anak. Hal ini akan mendukung dan melengkapi komponen pembangunan sarana dan prasarana air minum dan penyehatan lingkungan. Promosi PHBS dilaksanakan melalui keluarga dan sekolah. Manfaat

PHBS dalam implementasi program Pamsimas dapat dilihat dari *output*, *outcome* dan *impact* sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Manfaat PHBS (Analisis, 2019)

No.	Output	Outcome	Impact
1.	Masyarakat Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kesehatan Masyarakat • Terciptanya Kesehatan Lingkungan

Pelatihan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dilaksanakan dengan partisipan yaitu ibu-ibu PKK Desa Pekuncen. Hal ini dikarenakan, ibu-ibu sebagai kaum wanita yang dapat mengajarkan dan mencontohkan PHBS di rumah mereka masing-masing. Perilaku menjaga kebersihan dan kesehatan ini dapat dimulai di rumah, agar dapat diterapkan juga di luar rumah. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan perilaku yang dianjurkan kepada masyarakat untuk mencapai status kesehatan yang lebih baik. PHBS merupakan perwujudan paradigma sehat dalam kehidupan perorangan, keluarga dan masyarakat.

Penerapan PHBS pada implementasi program Pamsimas di Desa Pekuncen dilakukan dengan penerapan perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun), Stop BABS, serta Penurunan Angka Penyakit Diare. Perilaku cuci tangan pakai sabun di Dukuh Prongkol, Desa Pekuncen sudah diterapkan dengan baik. 98% masyarakat sudah membiasakan diri untuk mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah beraktivitas.

Promosi PHBS juga diterapkan di sekolah percontohan untuk penerapan sanitasi dasar di SDN Pekuncen. Penerapan PHBS di SDN Pekuncen dilakukan dengan penyediaan wastafel cuci tangan sebagai sarana penerapan CTPS serta penyediaan jamban sekolah untuk penerapan perilaku stop BABS. Hal ini dilakukan agar anak-anak sebagai generasi penerus bangsa dapat menerapkan PHBS sejak dini, dan dapat berkelanjutan diterapkan sampai mereka dewasa.

Penerapan stop BABS di Desa Pekuncen sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari 97% masyarakat penerima manfaat program telah memiliki jamban pribadi sebagai sarana sanitasi pribadi masyarakat. Sedangkan Sistem pembuangan dilakukan menggunakan saptictank, sehingga terjadi pencemaran lingkungan.

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terlihat dari penerapan PHBS yang berhasil. PHBS di Desa Pekuncen telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari penerapan perilaku cuci tangan pakai sabun yang telah diterapkan oleh 98% masyarakat penerima manfaat Pamsimas, ketersediaan jamban pribadi di masing-masing rumah dan perilaku masyarakat yang sudah tidak BAB di sungai menjadi indikator penentu peningkatan derajat kesehatan di Dukuh Prongkol, Desa Pekuncen.

Peningkatan kesehatan masyarakat terjadi ditandai dengan berkurangnya angka penyakit diare sebelum dan sesudah adanya program Pamsimas. Sebelum adanya program Pamsimas, tercatat terjadi permasalahan penyakit diare sebanyak 20 pasien. Namun, setelah adanya program Pamsimas, menjadi menurun yaitu terjadi permasalahan diare pada 3 orang pasien saja. Penurunan angka penyakit diare di Dukuh Prongkol sebesar 85%. Hal ini dikarenakan kualitas air bersih yang baik. Selain itu masyarakat hampir seluruhnya telah menerapkan PHBS.

Terciptanya kesehatan lingkungan diakibatkan adanya perilaku dari masyarakat yaitu stop BABS. Sebanyak 97% masyarakat penerima manfaat telah memiliki jamban pribadi di rumah masing-masing, sehingga hampir tidak ada lagi masyarakat yang BAB di sungai maupun di sembarang tempat. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan dapat tercapai karena tidak adanya pencemaran bakteri.

Analisis Manfaat Badan Pengelola

Peran Badan Pengelola Pamsimas (BPSPAM) terlihat pada saat operasional dan pemeliharaan sarana prasarana Pamsimas, untuk keberlanjutan program sarana air bersih. Pengelola berfungsi secara efektif dan memiliki aturan-aturan organisasi dan pengelolaan yang diputuskan bersama secara musyawarah antar anggota BPSPAM dengan masyarakat, agar semua pihak terkait mengetahui dan mematuhi. Manfaat BPSPAM dalam implementasi program Pamsimas dapat dilihat dari *output*, *outcome* dan *impact* sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Manfaat Badan Pengelola (Analisis, 2019)

No.	Output	Outcome	Impact
1.	Terbentuknya Badan Pengelola	Pelayanan Operasional Air Bersih	Terciptanya Pemeliharaan yang Terorganisir
2.	Adanya Laporan Keuangan dan Kondisi Sarana Prasarana Program	Transparansi BPSPAM tentang Sarana dan Keuangan	Program Pamsimas yang Berkelanjutan
3.	Ketahanan Sarana Prasarana Pamsimas	Masyarakat Mendapatkan Air Bersih yang Berkualitas	

Pelatihan dan penyiapan LKM menjadi BPSPAM dilakukan dengan menunjuk kader-kader desa yang terdapat dalam keanggotaan LKM desa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah mengorganisir pelaksanaan program Pamsimas di Desa Pekuncen. Dari LKM Desa Pekuncen ini, terpilih 3 orang yang dijadikan sebagai anggota BPSPAM Desa Pekuncen.

Outcome yang dihasilkan dari terbentuknya BPSPAM ini adalah adanya pelayanan operasional air bersih. Dengan adanya pelayanan operasional air bersih, akan mempermudah masyarakat untuk menjangkau dan memanfaatkan sumber air dari Pamsimas ini. BPSPAM melakukan penyampaian laporan kondisi sarana prasarana dan keuangan Pamsimas minimal 1 bulan sekali yang disampaikan pada saat rapat RT/rapat RW berlangsung. Selain itu, pihak BPSPAM juga memasang *print out* pemasukan dan pengeluaran keuangan Pamsimas di Desa Pekuncen di musola-musola yang ada.

Transparansi BPSPAM terkait kondisi sarana prasarana dan keuangan program menjadi salah satu poin penting *output* ini dapat berjalan. Adanya transparansi ini dilakukan agar tidak menyebabkan kecurigaan dan konflik kedepannya, mengingat permasalahan keuangan merupakan hal yang sangat sensitif. Berdasarkan penelitian, 84% masyarakat penerima manfaat program Pamsimas menyatakan bahwa BPSPAM telah melakukan transparansi terkait kondisi sarana prasarana serta kondisi keuangan program.

Pelaksanaan pengawasan implementasi program Pamsimas di Desa Pekuncen dilakukan dengan melakukan pengecekan secara berkala pada sarana ataupun prasarana Pamsimas, baik ke rumah-rumah warga maupun sarana secara umum (kondisi tower air Pamsimas dan PVC) minimal 1 bulan sekali. Pada saat pengecekan tersebut, pihak BPSPAM juga memintai iuran pemakaian air bersih Pamsimas.

Menurut hasil survei yang dilakukan, pihak BPSPAM telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengelola Pamsimas di Desa Pekuncen ini. Ketika terjadi permasalahan pada sarana ataupun prasarana Pamsimas, pihak BPSPAM langsung menangani permasalahan tersebut. Sehingga dapat tercipta ketahanan akan sarana dan prasarana Pamsimas. Dengan adanya ketahanan sarana prasarana ini, menyebabkan 77% masyarakat Dukuh Prongkol telah memperoleh air bersih yang berkualitas karena telah dikelola dengan baik oleh pihak BPSPAM.

Dampak dari adanya peranan BPSPAM dalam implementasi program ini adalah terciptanya pemeliharaan Pamsimas yang terorganisir yaitu dengan adanya struktur organisasi program yaitu Ketua, Sekretaris dan Bendahara Pamsimas yang telah bertugas dengan baik. Dampak lain yang dihasilkan dari adanya peranan BPSPAM keberlanjutan program yang sudah berjalan selama 2 tahun ini. Selain itu, setiap tahunnya juga terjadi penambahan jumlah KK yang terlayani sumber air bersih dari Pamsimas.

4. KESIMPULAN

Manfaat implementasi program Pamsimas di Desa Pekuncen yaitu adanya peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan akses air bersih sebesar 32% dari angka 45% menjadi 77%, peningkatan angka kesehatan masyarakat sebesar 85% dan kesehatan lingkungan sebesar 97%, serta adanya badan pengelola yang terorganisir dan keberlanjutan program. *Output* adanya partisipasi masyarakat dalam implementasi program Pamsimas yaitu terlaksananya sosialisasi sebanyak 4 kali, terlaksananya proses konstruksi secara gotong royong, serta terlaksananya pemanfaatan sarana prasarana Pamsimas. *Output* pada variabel sarana prasarana dalam implementasi program Pamsimas yaitu terbangunnya sarana dan prasarana Pamsimas, bertambahnya jumlah SR, kualitas bersih, pemenuhan debit air yang telah terpenuhi serta kontinuitas air selama 24 jam. *Output* dalam variabel PHBS yaitu penerapan cuci tangan pakai sabun, stop BABS yang dibuktikan dengan adanya jamban pribadi di setiap rumah, serta terjadinya penurunan angka penyakit diare. *Output* variabel peran BPSPAM yaitu Terbentuknya kelembagaan sebagai pengelola program

Pamsimas, adanya transparansi keuangan oleh BPSPAM setiap bulannya, serta ketahanan sarana prasarana Pamsimas, sehingga hingga saat ini masih berlangsung dan berkelanjutan.

Rekomendasi yang dapat diberikan pada Pemerintah Kabupaten Kendal dalam keberlanjutan program Pamsimas yaitu: (1) Perlu dilakukannya replikasi terhadap program Pamsimas untuk mengatasi permasalahan air bersih di Kabupaten Kendal; (2) Perlu dilakukannya sosialisasi secara lebih mendalam tentang arti penting Pamsimas kepada masyarakat; (3) Adanya sistem pengelolaan terstruktur, seperti adanya sistem piket secara bergilir dalam pemeliharaan dan pembersihan sarana prasarana Pamsimas.

5. REFERENSI

- Astuti, M. T., & Rahdriawan, M. (2013). Evaluasi Pengelolaan Program Pamsimas di Lingkungan Permukiman Kecamatan Mijen. *Jurnal Teknik PWK, Volume 2 Nomor 4*
- Beauséjour, J. (2009). Managing delivery of sanitation infrastructures for poor communities: Decentralizing without penalizing. *International Journal of Managing Projects in Business, 2(3)*, 355-369.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Canter, L. W. (1997). *Environmental Impact Assessment*. New York USA: McGraww Hill.
- Dirjen Cipta Karya. (2012). *Petunjuk Teknis Perencanaan Kegiatan Pamsimas Tingkat Masyarakat*. Jakarta: Dirjen Cipta Karya.
- Dirjen Cipta Karya. (2016). *Petunjuk Teknis Sanimas IDB Islamic Development Bank*. Jakarta: Kementerian PU dan Perumahan Rakyat.
- Fitriyani, N., & Rahdriawan, M. (2015). Evaluasi Pemanfaatan Air Bersih Program Pamsimas di Kecamatan Tembalang. *Jurnal Pengembangan Kota, 3 No. 2* 80-89.
- Gauthier, C. (2018). Public Policy Implementation and Basic Sanitation Issues Associated with Hydroelectric Projects in the Brazilian Amazon: Altamira and the Belo Monte Dam. *Geoforum, 97*, 10-21.
- Kasri Rahmi, Y., Wirutomo, P., Kusnopranto, H., & Moersidik Setyo, S. (2017). Citizen engagement to sustaining community-based rural water supply in Indonesia. *International Journal of Development Issues, 16(3)*, 276-288.
- Murjanto, D. (2006). Pamsimas Tingkatkan Aksesibilita Masyarakat akan Air Minum dan Sanitasi.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sabatier, P. A. (1986). Top-down and Bottom-up Approaches to Implementation Research: A Critical Analysis and Suggested Synthesis. *Journal of Public Policy, 6(1)*, 21-48.
- Sagala, C., Suryaningsih, M., & Fathurrohman. (2012). *Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Tembalang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cetakan ke-28 ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Takala, A. (2017). Understanding sustainable development in Finnish water supply and sanitation services. *International Journal of Sustainable Built Environment, 6(2)*, 501-512.
- Trenggono, F. C., & Wahyono, H. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Pamsimas di Kota Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Volume 13 (4): 411 - 423 Desember 2017*.